

**PENERAPAN METODE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)  
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF TATA KECANTIKAN RAMBUT**

**Silvy Ransulangi**

SMK Negeri 3 Manado. Jalan TNI Tikala No. 4, Kecamatan Tikala  
Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Kode Pos: 95124  
E\_mail: silvyransulangi5@gmail.com

**Abstrak:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 siklus. Lokasi pelaksanaannya di SMK Negeri 3 Manado pada tahun pelajaran 2020/2021 pada semester ganjil. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Manado berjumlah 27 orang siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui penerapan metode *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut. Hipotesis tindakannya adalah "Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa SMK Negeri 3 Manado kelas XI Tata Kecantikan 2 pada tahun pelajaran 2020/2021 semester I". Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas ada peningkatan sebesar 25%, yaitu pada siklus I sebesar 62,5% dan siklus II menjadi 87,5%.

**Kata Kunci:** Metode *Student Team Achievement Division*, aktivitas belajar.

**APPLICATION OF THE STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) METHOD  
TO IMPROVE STUDENT LEARNING ACTIVITIES ON HAIR BEAUTY PRODUCTIVE LESSONS**

**Abstract:** The method that is used in this study is a 2-cycle Classroom Action Research (CAR). The location of the implementation is at SMK Negeri 3 Manado in the 2020/2021 school year in the odd semester. The subjects in this study were 27 students of Class XI Beauty 2 SMK Negeri 3 Manado. The research objective is to increase student learning activities through the application of the Student Team Achievement Division (STAD) method in Productive Hair Beauty subjects. The action hypothesis is "Through the application of the cooperative learning method type STAD can increase the learning activities of students of SMK Negeri 3 Manado class XI Beauty 2 in the academic year 2020/2021 semester I". The results showed that students who completed there was an increase of 25%, namely in the first cycle of 62.5% and the second cycle to 87.5%.

**Keywords:** Student Team Achievement Division method, learning activities.

**PENDAHULUAN**

Hembusan perubahan yang ditiupkan kurikulum 2013 telah membawa perubahan yang signifikan,

dari model pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi peserta didik sebagai pusat belajar (*students centered*) sehingga peserta

didik tidak diperlakukan sebagai objek uji coba, akan tetapi diperlakukan sebagai partner bahkan penentu dalam proses pembelajaran. Selain dari itu juga menuntut guru untuk kreatif dan tertantang menyusun kurikulum yang sesuai dengan karakter bagi peserta didiknya, sehingga profesionalisme guru tampak ada peningkatan.

Kurikulum 2013 juga menghendaki adanya perubahan terhadap konsep pembelajaran produktif bagi peserta didik sekolah kejuruan. Penyelenggaraan pembelajaran produktif di sekolah kejuruan hendaknya menempatkan guru tidak mengajarkan tentang produktif, tetapi harus membelajarkan peserta didik untuk bagaimana caranya berproduksi sehingga layak menjadi peserta didik yang memiliki *out put* yang produktif. Guru tidak dominan lagi dalam menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah, mencatat, dan memberikan tugas.

Produktif merupakan ilmu terapan yang berkembang atas dasar hasil penemuan dan pengalaman praktis yang dilakukan manusia. Sehingga mempelajari produktif tidak bisa hanya dengan menghafal fakta dan konsep yang sudah ada, akan tetapi harus diupayakan untuk menemukan fakta dan konsep

melalui observasi dan eksperimen, peserta didik dilibatkan secara aktif dan produktif untuk bereksplorasi. Dengan proses yang demikian keterampilan peserta didik dapat dikembangkan, sehingga punya pengalaman belajar menjadi bermakna.

### **Aktivitas Belajar Siswa**

Aktivitas siswa dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang diikuti di sekolah merupakan kegiatan yang utama untuk diperhatikan karena hal ini merupakan barometer keberhasilan dari proses pembelajaran yang dirancang guru untuk mencapai tujuan tujuan pembelajaran.

Belajar merupakan sebuah proses untuk menimbulkan perilaku tertentu melalui latihan atau pengalaman (James O. Whittaker dalam Ahmadi dan Supriyono, 1991). Menurut Surya (1997), belajar itu bisa dipandang sebagai hasil, proses, dan sebagai fungsi. Dipandang sebagai hasil apabila seorang guru hanya tertuju pada hasil akhir dari berbagai pengalaman interaksi pendidikan. Dipandang sebagai proses, apabila guru tertuju pada apa yang terjadi atau perilaku selama peserta didik menjalani pengalaman pendidikannya guna mencapai suatu tujuan. Dipandang

sebagai fungsi apabila guru tertuju pada berbagai aspek yang dapat menentukan atau memungkinkan terjadinya perubahan perilaku dalam pengalaman pendidikan (Surakhmad, 1980). Belajar merupakan suatu proses yang diupayakan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Surya, 1997).

### **Pembelajaran *Student Team***

#### ***Achievement Divisions (STAD)***

*Student Team Achievement Divisions (STAD)* merupakan sebuah pembelajaran kooperatif yang tertua dan terbanyak banyak diteliti, juga merupakan sebuah metode pembelajaran yang paling sederhana serta sebagai model pembelajaran yang baik sebagai permulaan bagi guru yang baru mencobakan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2005 dalam Sudarmanto, 2018).

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi mengajar yang menciptakan partisipasi peserta didik dalam aktivitas belajar secara kelompok dan dapat menumbuhkan interaksi positif. Menurut Abdurrahman dan Bintoro (2000), bahwa; "Pembelajaran kooperatif ialah sebuah pembelajaran yang dirancang secara sadar dan

sistematis untuk mengembangkan interaksi saling asah, saling asih, dan saling asuh diantara peserta didik sebagai sarana latihan hidup bermasyarakat."

Adapun sintaks pembelajaran STAD menurut Sudarmanto (2018), adalah sebagai berikut: 1)Guru menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang hendak dicapai. 2)Guru memberikan tes atau kuis secara individual kepada peserta didik untuk memperoleh nilai kemampuan awal peserta didik. 3)Guru mengorganisasikan peserta didik menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen. 4)Guru memberi tugas terkait materi yang telah diberikan kepada kelompok untuk didiskusikan. 5)Guru memberikan tes atau kuis kepada peserta didik secara individu untuk mengetahui nilai kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. 6)Guru bersama peserta didik membuat rangkuman serta memberi penegasan atau penguatan akan materi pelajaran yang telah dipelajari. 7)Guru memberi *reward* kepada peserta didik secara kelompok.

Dari uraian tersebut yang telah dipaparkan, penulis mencobakan penelitian tindakan melalui penerapan

pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Manado Tahun Pelajaran 2020/2021 semester I pada materi Menerapkan Pemangkasan Dasar Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus. Lokasi atau tempat pelaksanaannya adalah di SMK Negeri 3 Manado yang terletak di ibu kota wilayah Kecamatan Tikala, Kota Manado, Propinsi Sulawesi Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Semester Ganjil. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Manado berjumlah 27 orang siswa.

Rumusan masalahnya adalah; "Apakah penerapan pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Manado Tahun Pelajaran 2020/2021 semester I pada materi Menerapkan Pemangkasan Dasar Mata Pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut?".

Hipotesis tindakannya adalah; "Aktivitas belajar siswa kelas XI Tata

Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Manado Tahun Pelajaran 2020/2021 Semester I dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memecahkan permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran Produktif Tata Kecantikan Rambut melalui belajar kelompok tipe STAD. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Supardi dan Suhardjono (2011), bahwa tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang dilakukan.

Tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan adalah melalui siklus dalam sebuah spiral dan setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahapan yaitu: 1) membuat perencanaan (*planning*), 2) melaksanakan tindakan (*acting*), 3) melakukan pengamatan (*observing*), dan 4) melakukan refleksi (*reflecting*) (Supardi dan Suhardjono, 2011).

Indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian ditetapkan

kriteria indikator keberhasilan dalam perspektif proses dan perspektif hasil.

Dari perspektif proses dipandang dari keberhasilannya akan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD yang telah dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah pembelajaran di kelas serta partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe STAD dan perubahan aktivitas belajar siswa yang relevan

dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dari perspektif hasil dilihat dari perolehan nilai hasil evaluasi belajar dalam akhir siklus yang telah ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Produktif pada kelas XI Tata Kecantikan 2 Semester Ganjil SMK Negeri 3 Manado Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Penelitian

No	Kriteria	Keterangan
1	$n \leq 70$	Tidak Tuntas belajar
2	$n \geq 75$	Tuntas belajar secara individu
3	$n \geq 85$	Tuntas belajar secara klasikal

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa sebagai subjek penelitian, yaitu siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut 2 Semester Ganjil

SMK Negeri 3 Manado Tahun Pelajaran 2020/2021 berjumlah 27 siswa selama dua siklus ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data Positif Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Mengajukan pertanyaan	16	59,3%	12	44,4%
2	Keberanian menyampaikan pendapat	8	29,6%	19	70,4%
3	Mmeyelesaikan tugas secara mandiri maupun kelompok	23	85,2%	27	100%
4	Membantu teman dalam kelompoknya	7	25,9%	8	29,6%

5	Interaksi dengan teman dalam kerja kelompok	9	33,3%	24	88,9%
6	Interaksi dengan guru selama mengikuti proses pembelajaran	8	29,6%	7	25,9%
7	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran	23	85,2%	27	100%

Keterangan: F = Frekuensi atau jumlah siswa

Untuk aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Siswa Yang Tidak Relevan

No	Indikator Aktivitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Asyik dengan kerjaan selain dari materi pembelajaran	6	22,2%	0	0%
2	Tidak memperhatikan penjelasan guru	5	18,5%	0	0%
3	Berbicara bukan masalah materi pelajaran dengan teman di kelompoknya	3	11,1%	0	0%
4	Tidak konsentrasi atau tidak gairah belajar	4	14,8%	1	3,7%
5	Tidak menyelesaikan tugas individu	3	11,1%	0	0%

Keterangan: F = Frekuensi atau jumlah siswa

Prestasi atau hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Prestasi Belajar Siswa

No	Kriteria Penilaian Siswa	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
1	Siswa yang tuntas	19	70,4%	24	88,9%
2	Siswa yang tidak tuntas	8	29,6%	3	11,1%
3	Jumlah nilai	2170	-	2340	-

---

4	Rata-rata nilai	80,4	-	86,7	-
---	-----------------	------	---	------	---

---

Keterangan: F = Frekuensi atau jumlah siswa

---

## PEMBAHASAN

### Siklus I

Dari data pada yang telah ditunjukkan pada tabel 2 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa adalah: (1)Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 16 orang atau 59,3%. (2)Siswa yang berani menyampaikan pendapatnya sebanyak 8 orang atau 29,6%. (3)Siswa yang bisa meyelesaikan tugasnya secara mandiri maupun dalam kelompoknya sebanyak 23 orang atau 85,2%. (4)Siswa yang membantu teman dalam kelompoknya sebanyak 7 orang atau 25,9%. (5)Siswa yang bernteraksi dengan teman dalam kerja kelompoknya sebanyak 9 orang atau 33,3%. (6)Siswa yang berinteraksi dengan guru selama mengikuti proses pembelajaran sebanyak 8 orang atau 29,6%. (7)Siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 23 orang atau 85,2%.

Aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 3, yaitu hanya satu indikator yang muncul, yaitu siswa yang tidak konsentrasi atau tidak

bergairah mengikuti pembelajaran ada 1 orang atau 3,7%.

Prestasi atau hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 diketahui bahwa: (1)Jumlah nilai dari 27 siswa adalah 2170 dengan rata-rata kelas 80,4. (2)Siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 19 orang atau 70,4%. (3)Siswa yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 8 orang atau 29,6%.

### Siklus II

Dari data pada yang telah ditunjukkan pada tabel 2 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa adalah: (1)Siswa yang mengajukan pertanyaan sebanyak 12 orang atau 44,4%. (2)Siswa yang berani menyampaikan pendapatnya sebanyak 19 orang atau 70,4%. (3)Siswa yang bisa meyelesaikan tugasnya secara mandiri maupun dalam kelompoknya sebanyak 27 orang atau 100%. (4)Siswa yang membantu teman dalam kelompoknya sebanyak 8 orang atau 29,6%. (5)Siswa yang bernteraksi dengan teman dalam kerja kelompoknya sebanyak 24

orang atau 88,9%. (6)Siswa yang berinteraksi dengan guru selama mengikuti proses pembelajaran sebanyak 7 orang atau 25,9%. (7)Siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran sebanyak 27 orang atau 100%.

Aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 3, yaitu: (1)Siswa yang asyik dengan kerjanya selain dari materi pembelajaran sebanyak 6 orang atau 22,2%. (2)Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru ada 5 orang atau 18,5%. (3)Siswa yang berbicara dengan teman di kelompoknya bukan terkait masalah materi pelajaran ada 3 orang atau 11,1%. (4)Siswa yang tidak konsentrasi atau tidak bergairah mengikuti pembelajaran ada 4 orang atau 14,8%. (5)Siswa yang tidak menyelesaikan tugas individunya sebanyak 3 orang atau 11,1%.

Prestasi atau hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 diketahui bahwa: (1)Jumlah nilai dari 27 siswa adalah 2340 dengan rata-rata kelas 86,7. (2)Siswa yang tuntas belajarnya sebanyak 24 orang atau 88,9%. (3)Siswa

yang tidak tuntas belajarnya sebanyak 3 orang atau 11,1%.

### **Perbandingan Siklus I dan Siklus II**

Dari tabel 2, 3, dan 4 jika diperhatikan perolehan data observasi terhadap aktivitas siswa Kelas XI Tata Kecantikan 2 SMK Negeri 3 Manado dalam mengikuti penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap mata pelajaran Produktif materi Tata Kecantikan Rambut pada tahun pelajaran 2020/2021 semester ganjil diketahui bahwa: (1)Siswa yang mengajukan pertanyaan pada siklus II secara kuantitatif terjadi penurunan sebesar 14,9% dari siklus I. Hal ini menunjukkan kalau siswa sudah lebih banyak yang memahami penjelasan guru sehingga yang bertanya berkurang. (2)Siswa yang berani menyampaikan pendapatnya pada siklus II lebih besar 40,8% dari siklus I. (3)Siswa yang bisa menyelesaikan tugasnya secara mandiri maupun dalam kelompoknya pada siklus II ada peningkatan sebesar 14,8% dari siklus I. (4)Siswa yang mau membantu temannya dalam kelompoknya pada siklus II ada peningkatan sebesar 3,7%. (5)Siswa yang berinteraksi dengan teman dalam kerja kelompoknya pada siklus II ada peningkatan sebesar 55,6%. (6)Siswa



yang berinteraksi dengan guru selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II secara kuantitatif terjadi penurunan sebesar 3,7% dari siklus I. Hal ini terjadi karena siswa sudah semakin memahami materi pelajaran sehingga tidak banyak yang perlu dikomunikasikan dengan guru. (7) Siswa yang serius dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II seluruhnya siswa sebanyak 27 orang atau 100% bisa serius mengikuti pelajaran.

Kemudian aktivitas siswa yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana yang telah ditunjukkan pada tabel 3, yaitu: (1) Siswa yang asyik dengan kerjanya selain dari materi pembelajaran pada siklus II sudah tidak ada atau 0% sedangkan pada siklus I ada 6 orang atau 22,2%. (2) Siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada siklus II sudah tidak ada atau 0% sedangkan pada siklus I ada 5 orang atau 18,5%. (3) Siswa yang berbicara dengan teman di kelompoknya bukan terkait masalah materi pelajaran pada siklus II sudah tidak ada atau 0% sedangkan pada siklus I ada 3 orang atau 11,1%. (4) Siswa yang tidak konsentrasi atau tidak bergairah mengikuti pembelajaran pada siklus II tinggal 1 orang atau 3,7% atau

terjadi penurunan sebesar 13,1% dari siklus I. (5) Siswa yang tidak menyelesaikan tugas individunya pada siklus II sudah tidak ada atau 0% sedangkan pada siklus I ada 3 orang atau 11,1%.

Prestasi atau hasil belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4 diketahui bahwa pada siklus II jumlah nilai dari 27 siswa pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 170 dari siklus I dan rata-rata kelas pada siklus II terjadi kenaikan sebesar 6,3. Siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II ada peningkatan sebesar 18,5% dari siklus I. Siswa yang tidak tuntas belajarnya pada siklus II terjadi penurunan sebesar 18,5%.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan utama yang dihasilkan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan, sebagai berikut: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada bidang studi Produktif di masa pandemi covid 19, khususnya pada materi atau kompetensi dasar "Menerapkan Pemang-kasan Dasar" terbukti telah berhasil meningkatkan sebesar 25% (dari semula 62,5% pada siklus I menjadi 87,5% pada

akhir siklus II) dari aktivitas belajar siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut 2 Semester I SMK Negeri 3 Manado Tahun Pelajaran 2020/2021. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada bidang studi Produktif di masa pandemi covid 19, khususnya pada materi atau kompetensi dasar “Menerapkan Pemangkasan Dasar” terbukti juga telah berhasil meningkatkan sebesar 15% (dari semula 27,5% yang tidak tuntas pada siklus I berkurang menjadi 12,5% yang tidak tuntas pada akhir siklus II) dari prestasi belajar atau ketuntasan belajar siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut 2 Semester Ganjil SMK Negeri 3 Manado Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dengan demikian maka tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada bidang studi Produktif di masa Pandemi covid 19 dengan tetap mentaati dan menerapkan protokol kesehatan, di sini telah berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **DAFTAR RUJUKAN:**

- Abdurrahman, M. dan Bintoro, Totok. (2000). *Memahami Dan Menangani Siswa Dengan Problema Dalam Belajar: Pedoman Guru*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SLTP, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto. (2018). *Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan- 4. Yogyakarta: Sunrise.
- Supardi dan Suhardjono. (2011). *Strategi Mdyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Surakhmad, Winarno. (1980). *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Surya, Moh. (1997). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: PPB-IKIP Bandung.